

## **Praktik Baik Program Kreasi sebagai Model Pengembangan Literasi, Numerasi, dan Pendidikan Karakter Berkelanjutan: Studi Kualitatif Deskriptif di Kabupaten Tanggamus**

### **Abstract**

*This study examines good practices in the Kreasi program as a model for the development of literacy, numeracy, and character in Tanggamus Regency. The purpose of the study is to describe the application of methods such as the sultan's corner, literacy and numeracy play clubs, snakes and ladders, big books, storytelling, and reading aloud in improving students' basic skills. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that these methods are effective in improving students' literacy, numeracy, and social character, despite challenges in terms of limited facilities. This study makes an important contribution to the development of more interactive and character-based learning methods.*

**Keyword: literacy, numeracy, and character**

### **Pendahuluan**

Di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tanggamus, kualitas pendidikan masih menghadapi tantangan signifikan terkait literasi dan numerasi. Hal ini tercermin dari hasil penilaian *Program for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. Berdasarkan data terkini, rapor pendidikan di Kabupaten Tanggamus menunjukkan nilai yang masih di bawah standar yang diharapkan, terutama dalam aspek literasi dan numerasi (Mulyati & Fauzi, 2024). Fenomena ini mengindikasikan adanya masalah mendalam dalam pendekatan pendidikan yang ada, yang mempengaruhi kualitas pemahaman dan penerapan pengetahuan dasar pada siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Beberapa teori pendidikan mengemukakan bahwa rendahnya literasi dan numerasi di kalangan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk kurangnya minat baca, kualitas pembelajaran yang tidak merata, dan ketidakmampuan guru dalam menerapkan metode yang efektif (Fanggidae et al., 2024). Meskipun sudah banyak program pendidikan yang diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini, seperti Kurikulum Merdeka dan Program Sekolah Penggerak, namun data menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan belum tercapai.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi dan numerasi serta karakter di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dengan melalui

Programa KREASI (Kolaborasi untuk Edukasi Anak Indonesia) oleh Save the Children Indonesia adalah inisiatif strategis untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter dasar bagi anak usia dini dan sekolah dasar di 8 kabupaten di Indonesia yang bekerjasama dengan beberapa Mitra di Indonesia, salah satunya LP Maarif NU di Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik baik yang ada di Kabupaten Tanggamus khususnya MIS Nurul Falah terkait program KREASI untuk pengembangan literasi dan numerasi. Fokus utama adalah pada penggunaan metode seperti pojok baca Sudut Literasi Anak (Sultan), klub bermain literasi dan numerasi (CUC), ular tangga, mendongeng, dan membaca nyaring yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar tersebut. Melalui studi kualitatif deskriptif ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis yang dapat diterapkan secara lebih luas untuk memperbaiki kondisi pendidikan di daerah tersebut.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada fakta rendahnya rapor pendidikan di Kabupaten Tanggamus dan relevansi metode yang akan diteliti dalam memperbaiki kualitas pendidikan di daerah tersebut khususnya MIS Nurul Falah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, serta memberikan bukti empiris bahwa metode yang diterapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan literasi, numerasi, dan karakter siswa. Berdasarkan tujuan penelitian yang jelas, penting untuk dilakukan guna menjawab tantangan pendidikan yang ada, dengan mengoptimalkan potensi metode pembelajaran yang sudah terbukti efektif di lapangan (Isnaini, 2021).

## **Literatur Review**

### **Konsep Literasi**

Literasi merupakan keterampilan dasar yang penting untuk membentuk pemahaman individu dalam mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk (Suryatni, 2019). Literatur dalam pendidikan berperan penting dalam membangun kapasitas kognitif dan sosial siswa, serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terinformasi. Selain itu, literasi juga menjadi alat yang penting dalam pembelajaran sepanjang hayat, memungkinkan individu untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Literasi dapat dikategorikan dalam berbagai jenis, di antaranya literasi baca-tulis, literasi digital, literasi informasi, dan literasi matematika. Dalam konteks pendidikan, literasi baca-tulis adalah dasar dari pengembangan

literasi lainnya, sedangkan literasi digital berfokus pada kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menghasilkan informasi melalui media digital (Iskandar et al., 2024). Literasi informasi, yang terkait erat dengan literasi digital, menekankan pada kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, literasi matematika berfokus pada kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Mulyati & Fauzi, 2024).

### **Konsep Numerasi**

Numerasi merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini tidak hanya mencakup operasi dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan matematika dalam situasi praktis, seperti perencanaan anggaran, analisis data, dan pemecahan masalah yang melibatkan angka (Rahmanuri et al., 2023). Numerasi sering kali dianggap sebagai salah satu indikator kemampuan kognitif dasar yang diperlukan untuk berfungsi dengan efektif dalam masyarakat modern yang berbasis informasi dan teknologi.

Numerasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk numerasi dasar, numerasi statistik, dan numerasi keuangan. Numerasi dasar mencakup pemahaman dan kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar. Numerasi statistik, yang semakin penting dalam era data besar, melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi data statistik, serta membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut (Prihastari et al., 2022). Numerasi keuangan, di sisi lain, berkaitan dengan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami konsep-konsep ekonomi yang mendasarinya, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan finansial yang bijak.

### **Karakter**

Karakter merujuk pada sifat-sifat atau perilaku yang membentuk kepribadian seseorang, yang melibatkan kualitas moral dan etika. Dalam konteks pendidikan, pengembangan karakter siswa melibatkan upaya untuk membentuk nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama (Putri et al., 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Karakter juga mencakup aspek sikap sosial dan emosional yang mempengaruhi hubungan antara individu dengan sesama anggota masyarakat.

Karakter dapat dikategorikan ke dalam berbagai dimensi, seperti karakter moral, karakter sosial, dan karakter emosional. Karakter moral

berfokus pada nilai-nilai etika dan norma yang mengarahkan individu dalam membuat keputusan yang benar (Rahmadeni, 2022). Karakter sosial melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, sementara karakter emosional berkaitan dengan pengelolaan emosi dan pengembangan empati. Semua dimensi ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam membentuk individu yang utuh dan berintegritas dalam kehidupan sosialnya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi, numerasi, dan karakter di MIS Nurul Falah Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar. Objek penelitian ini adalah serangkaian metode yang digunakan oleh guru di sekolah untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa, seperti metode pojok sultan, klub bermain literasi dan numerasi, ular tangga, mendongeng, dan membaca nyaring. Fenomena yang dijumpai dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki rapor pendidikan di MIS Nurul Falah Kabupaten Tanggamus, yang masih menunjukkan kekurangan dalam aspek literasi dan numerasi, meskipun berbagai upaya pembelajaran telah diterapkan di MIS Nurul Falah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah informan yang memberikan informasi penting mengenai praktik pembelajaran literasi dan numerasi dalam program KREASI di Kabupaten Tanggamus. Informan utama adalah guru dan siswa di MIS Nurul Falah yang terlibat dalam program Kreasi tahun 2025.

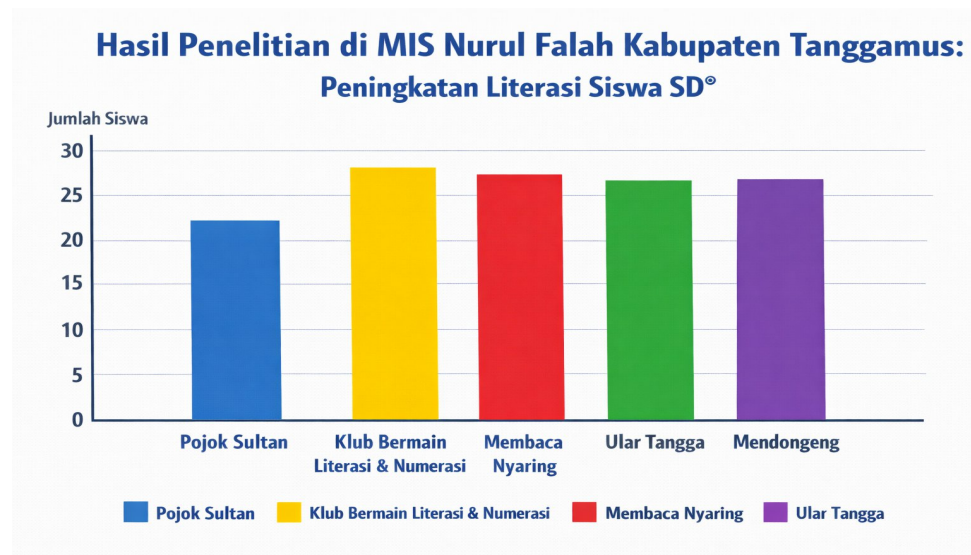
Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan persiapan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Miles and Huberman yang meliputi tiga langkah utama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

### **Hasil Penelitian**

#### **Literasi**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Tanggamus, ditemukan bahwa metode pembelajaran literasi yang diterapkan antara lain metode pojok baca Sudut Literasi Anak (Sultan), klub bermain literasi (CUC), serta membaca nyaring dan mendongeng. Metode-metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Berikut hasil data penelitian tentang peran metode pojok baca Sudut Literasi Anak

(Sultan), klub bermain literasi (CUC), serta membaca nyaring dan mendongeng dalam meningkatkan literasi siswa di MIS Nurul Falah Kabupaten Tanggamus.



Gambar 1. Histogram hasil penelitian literasi

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa metode pojok baca Sudut Literasi Anak (Sultan), klub bermain literasi (CUC), serta membaca nyaring dan mendongeng sangat berperan dalam meningkatkan literasi siswa di MIS Nurul Falah Kabupaten Tanggamus.

### Pojok Sultan



Gambar 2. Pojok Sultan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa Sudut Literasi Anak (Sultan) memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Menurut guru, dengan adanya sudut literasi di ruang kelas, siswa memiliki akses mudah ke berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan usia mereka. Kepala sekolah menyatakan, "Sudut literasi memberikan siswa kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sudut Literasi Anak (Sultan) berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa di SD. Keberadaan sudut literasi ini berhasil menarik minat siswa untuk membaca, meningkatkan keterampilan literasi dasar, serta memberikan ruang untuk aktivitas literasi yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu, adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi juga menjadi faktor positif dalam mendukung perkembangan literasi anak.

### **Klub Bermain Literasi dan Numerasi (CUC)**



Gambar 3. Klub bermain Literasi dan Numerasi (CUC)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa Klub Bermain Literasi dan Numerasi (CUC) sangat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. "Dengan pendekatan berbasis permainan, siswa menjadi lebih antusias dan tidak merasa terbebani saat belajar. Mereka lebih termotivasi untuk membaca buku dan belajar matematika melalui permainan yang menyenangkan," Program ini mengintegrasikan kegiatan literasi dan numerasi yang menyatu dalam permainan yang menghibur dan mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Klub Bermain Literasi dan Numerasi (CUC) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD. Melalui pendekatan yang

berbasis permainan, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang menyenangkan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Selain itu, adanya keterlibatan orang tua juga memperkuat pengaruh positif program ini terhadap perkembangan literasi siswa.

### Membaca Nyaring



Gambar 4. Membaca Nyaring

Sebagian besar guru menyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring memberikan dampak positif terhadap pemahaman teks oleh siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi di kelas. Salah satu kepala sekolah menyatakan, “Metode membaca nyaring ini membuat siswa lebih bersemangat dalam memahami bacaan, karena mereka bisa berdiskusi bersama teman-teman sekelas.”

Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami isi bacaan dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki rapor pendidikan terkait literasi di Kabupaten Tanggamus. Selain itu, kegiatan pojok sultan dan klub bermain literasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan. Metode ini dapat dilihat sebagai alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi di daerah tersebut.

## Ular Tangga



Gambar 5. Ular Tangga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa permainan ular tangga sangat efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar. "Siswa lebih tertarik untuk belajar ketika mereka dapat bermain sambil belajar. Dengan menggunakan permainan ular tangga, mereka merasa seperti sedang bermain, tetapi mereka juga belajar tentang kosakata, membaca, dan berhitung. Permainan ini sangat menarik bagi mereka," ujar kepala sekolah tersebut. Dengan pendekatan yang menyenangkan, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa di SD. Permainan ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan memahami kosakata, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan ini mendorong keterlibatan siswa, mempererat kerja sama dalam kelompok, dan melibatkan orang tua dalam pembelajaran.

## Mendongeng



Gambar 6. Mendongeng

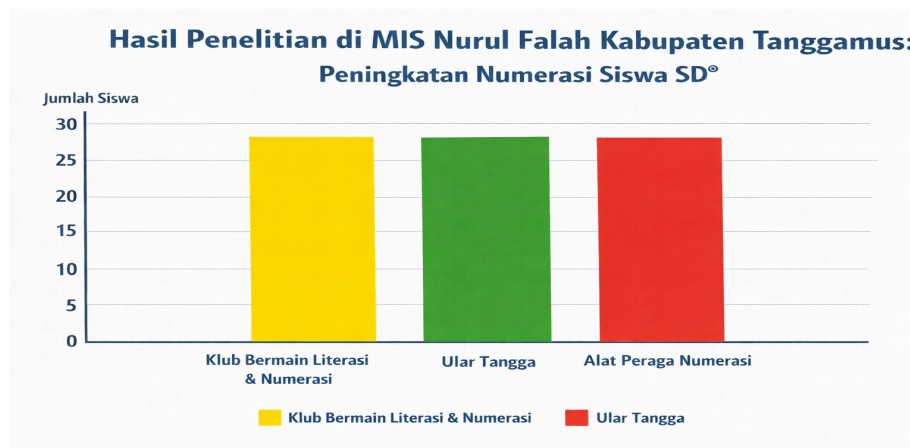
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa mendongeng memiliki dampak besar dalam meningkatkan minat siswa terhadap membaca dan mendengarkan. "Mendongeng memicu rasa ingin tahu siswa. Mereka menjadi tertarik untuk mendengar cerita dan ingin mengetahui kelanjutan kisah yang dibacakan. Hal ini mengarah pada minat baca yang lebih besar," ujar kepala sekolah tersebut. Mendongeng memanfaatkan kekuatan cerita untuk menarik perhatian siswa, yang selanjutnya mendorong mereka untuk membaca buku dengan lebih antusias.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mendongeng memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa di SD. Mendongeng tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan mendengarkan, tetapi juga memperkaya kosakata, meningkatkan imajinasi, dan mengembangkan empati mereka. Dengan melibatkan orang tua dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan literasi anak.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data ini menunjukkan bahwa meskipun metode-metode ini sudah diterapkan, tantangan utama tetap ada pada kurangnya fasilitas pendukung, seperti ketersediaan buku yang memadai dan waktu yang terbatas untuk melaksanakan kegiatan literasi secara intensif. Ini menjadi tantangan yang masih perlu diatasi dalam meningkatkan kualitas literasi siswa di Kabupaten Tanggamus.

### Numerasi

Data hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran numerasi yang diterapkan di sekolah dasar Kabupaten Tanggamus melibatkan penggunaan permainan seperti Klub Bermain Numerasi (CUC), ular tangga dan alat peraga numerasi.



Gambar 7. Histogram hasil penelitian numerasi

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa metode Klub Bermain Numerasi (CUC), ular tangga dan alat peraga numerasi sangat berperan dalam meningkatkan numerasi siswa di Kabupaten Tanggamus. Klub bermain numerasi (CUC) dari segi pola dan praktiknya juga sama dengan literasi seperti di atas. begitu juga ular tangga numerasi.

Melalui metode-metode ini, siswa diajak untuk mengenal angka dan konsep dasar matematika secara lebih menyenangkan dan aplikatif. Seorang guru kelas 2 menyatakan, “Permainan ular tangga ini mengajarkan siswa tentang angka dan operasi matematika dasar dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa terbebani.”



Gambar 8. Ular Tangga Numerasi  
**Alat Peraga Numerasi**



Gambar 9. Alat Peraga Numerasi

Dalam alat peraga numerasi, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi mempraktekkan alat peraga numerasi tersebut dan mampu menjawab soal-soal matematika yang menantang. Kegiatan ini membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep numerasi yang kadang sulit untuk dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal. Dalam pengamatan, siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam hal mengenali angka dan melakukan perhitungan sederhana.

Eksplanasi data ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan permainan seperti ular tangga dan alat peraga numerasi efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar numerasi, namun hasil yang dicapai sangat bergantung pada tingkat konsistensi dan keterlibatan aktif guru dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut. Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data ini menunjukkan bahwa metode numerasi yang menyenangkan, jika didukung oleh motivasi yang kuat dari guru, dapat

mengatasi tantangan yang ada dalam pengajaran matematika dasar di daerah ini.

### Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengembangan karakter siswa di Kabupaten Tanggamus dilakukan melalui metode mendongeng dan kegiatan kelompok. Melalui metode mendongeng, siswa tidak hanya diajarkan untuk mendengarkan cerita, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasi, empati, dan keterampilan sosial mereka. Seorang guru pendidikan anak usia dini menjelaskan, “Dengan mendongeng, siswa belajar untuk berempati terhadap tokoh dalam cerita, ini membantu mereka dalam membangun nilai-nilai sosial dan karakter positif.”

Di samping itu, kegiatan kelompok yang melibatkan kerja sama antar siswa juga membantu mereka untuk mengembangkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan disiplin. Dalam pengamatan, siswa menunjukkan perilaku yang lebih positif, dengan dilakukannya kegiatan keagamaan secara rutin. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam pendidikan karakter di daerah ini.



Gambar 8. Kegiatan keagamaan sholat Dhuha dan Istighosah bersama

Eksplanasi data ini menunjukkan bahwa meskipun metode mendongeng dan kegiatan kelompok serta kegiatan keagamaan dapat mengembangkan karakter siswa, efektivitasnya sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan. Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan empati dapat membantu siswa untuk tidak hanya menjadi lebih cerdas dalam hal literasi dan

numerasi, tetapi juga lebih baik dalam hal nilai-nilai sosial yang penting bagi kehidupan mereka.

<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Temuan</b>
Pojok Sultan	Meningkatkan pemahaman membaca melalui aktivitas interaktif di sudut kelas	Metode ini meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara yang menyenangkan
Klub Bermain Literasi dan Numerasi	Meningkatkan keterlibatan siswa dalam literasi dan numerasi melalui permainan	Siswa lebih aktif dalam belajar, meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi
Ular Tangga	Memfasilitasi siswa dalam memahami operasi matematika dasar secara menyenangkan	Siswa memahami angka dan operasi dasar melalui permainan yang menyenangkan
Alat Peraga Numerasi	Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dengan alat peraga yang menarik	Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep numerasi dengan alat peraga yang ilustratif
Mendongeng	Meningkatkan empati dan pengembangan karakter melalui cerita yang mendalam	Metode ini membantu siswa mengembangkan karakter sosial dan emosional melalui cerita
Membaca Nyaring	Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami teks melalui pembacaan bersama	Siswa lebih terlibat dalam membaca dan memahami bacaan secara lebih mendalam

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran yang diterapkan di Kabupaten Tanggamus dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa metode seperti pojok sultan, klub bermain literasi dan numerasi, ular tangga, alat peraga, mendongeng, dan membaca nyaring memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan dalam pemahaman membaca, keterampilan berhitung, serta pengembangan karakter sosial dan emosional. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini antara lain keterbatasan fasilitas dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan secara maksimal.

Penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya pendekatan interaktif dalam pengembangan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Sebagai contoh, penelitian oleh Fanggal et al. (2024) menunjukkan bahwa permainan edukatif, seperti ular tangga, efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika pada anak-anak, mirip dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan peningkatan pemahaman numerasi melalui metode serupa. Namun, penelitian ini menawarkan keunggulan dengan menambahkan fokus pada pengembangan karakter siswa melalui metode mendongeng dan membaca nyaring, yang tidak banyak ditekankan dalam studi-studi sebelumnya. Keunggulan lainnya adalah penggunaan triangulasi data yang menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas hasil yang lebih mendalam.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, sekaligus mengembangkan karakter positif mereka. Penggunaan metode yang berbasis pada aktivitas bermain dan berinteraksi, seperti klub bermain literasi dan numerasi, berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan dasar di MIS Nurul Falah Kabupaten Tanggamus. Selain itu, pengembangan karakter melalui mendongeng dan membaca nyaring menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan perilaku siswa yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak boleh diabaikan.

Implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi antara metode pembelajaran literasi, numerasi, dan karakter dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah dengan tantangan serupa, seperti Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan instansi pendidikan untuk lebih memperhatikan penyediaan fasilitas yang mendukung implementasi metode-metode pembelajaran tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter mereka. Penerapan metode-metode ini di sekolah-sekolah lain di daerah lain yang menghadapi masalah serupa juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan memberikan dampak positif pada keterampilan dasar siswa. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada aktivitas praktis cenderung lebih efektif dalam

meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, dibandingkan dengan pendekatan yang hanya mengandalkan ceramah atau pembelajaran teori semata. Penggunaan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti dalam metode membaca nyaring atau klub bermain literasi, juga memperkuat hubungan sosial dan emosi antar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.

### **Kesimpulan**

Salah satu temuan paling mengejutkan dalam penelitian ini adalah bahwa metode yang tidak konvensional, seperti pojok sultan, klub bermain literasi dan numerasi, serta membaca nyaring, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di MIS Nurul Falah Kabupaten Tanggamus. Meskipun di daerah ini terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu, penerapan metode-metode tersebut menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca dan berhitung siswa, bahkan lebih dari yang diperkirakan sebelumnya. Metode ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif, tetapi juga memberi kontribusi besar terhadap pembentukan karakter sosial dan emosional siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah wawasan tentang pengembangan literasi dan numerasi melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis permainan, yang sebelumnya tidak banyak ditekankan dalam studi-studi serupa. Di sisi praktis, temuan ini memberikan model alternatif yang dapat diadaptasi dan diterapkan oleh sekolah-sekolah di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Metode-metode yang diidentifikasi dalam penelitian ini menawarkan cara yang lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa, yang dapat diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, meningkatkan penyediaan fasilitas literasi dan numerasi yang memadai di sekolah-sekolah di Kabupaten Tanggamus, termasuk buku-buku bacaan yang berkualitas dan alat bantu pembelajaran yang interaktif. Kedua, memperluas penerapan metode-metode yang sudah terbukti efektif, seperti pojok sultan, klub bermain literasi dan numerasi, serta mendongeng, di lebih banyak sekolah di daerah tersebut. Ketiga, pemerintah daerah perlu melibatkan guru dalam pelatihan berkelanjutan mengenai teknik-teknik pembelajaran yang interaktif dan berbasis karakter untuk meningkatkan efektivitas pendidikan secara menyeluruh. Terakhir, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan yang lebih ketat terhadap implementasi program-program pendidikan di daerah ini untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Ayurachmawati, P. (2018). Penerapan metode eksperimen pada mata kuliah konsep dasar IPA dalam materi bagian tubuh tumbuhan. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*.
- Fanggidae, J. J. R., Sugiman, S., & Mahmudah, F. N. (2024). Literasi matematika dan numerasi dalam tren penelitian pendidikan matematika di Indonesia. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi budaya dalam pendidikan anak SD: Sebuah kajian literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*.
- Isnaini, A. (2021). Asesmen kompetensi minimum ditinjau secara filsafat pendidikan. *Idealmathedu: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*.
- Mulyati, E. S., & Fauzi, I. (2024). Memperkuat literasi dan numerasi: Kunci membangun kualitas pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Nugraha, M., & Hendrawan, B. (2019). Minat belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah konsep dasar IPA. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Budaya literasi sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Rahmadeni, F. (2022). Urgensi pengenalan konsep literasi numerasi pada anak usia dini. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*.
- Rahmanuri, A., Winarni, R., & Surya, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika: systematic literature review. *Didaktika Dwija Indria*.
- Suryatni, L. (2019). Literasi media dan pendidikan demokrasi dalam masyarakat informasi. *Jurnal Sistem Informasi* 6(1).